

**VARIASI POLA KALIMAT DAN ISI PESAN PADA SPANDUK
KAMPANYE CALON LEGISLATIF DALAM PEMILU
TAHUN 2009 DI KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh :
NAZIL KURNIAWAN
A 310 050 197

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi. Bahasa menurut Kridalaksana (2001: 21) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama fungsi komunikasi. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi yang merupakan kebutuhan vital dalam kehidupannya. Hal itu terjadi karena bahasa menjadi salah satu ciri pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik dan sempurna. Bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan dan bekerjasama antarmanusia sebagai anggota masyarakat. Bahasa memungkinkan manusia untuk menanggapi, menyusun, dan mengungkapkan segala yang ada di sekitarnya. Manusia dapat mengekspresikan dirinya dan mengungkapkan segala sesuatu yang dirasakan dan diinginkan kepada orang lain menggunakan bahasa. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mempelajari kebiasaan, adat-istiadat, kebudayaan, dan latar belakang antarpeserta komunikasi.

Bahasa dapat digunakan dalam berbagai situasi. Manusia dapat berbicara mengenai apa saja, baik yang disenangi maupun yang tidak disenanginya.

Manusia dapat berbicara tentang masa silam, tentang agama, kejahatan dan mengenai hal-hal yang jenaka, bahkan dapat berbohong menggunakan bahasanya. Berbagai perasaan, baik sedih, senang, takut, ataupun perasaan-perasaan lainnya dapat pula disampaikan kepada orang lain menggunakan bahasa.

Sudaryanto (1990: 24) menyatakan bahwa ada hubungan yang saling terkait erat antara bahasa dengan manusia, dan membagi hubungan erat antara bahasa dengan budi (manusia). Pertama, hubungan bersifat vertikal, yaitu hubungan erat antara bahasa dengan akal budi yang berbeda dan dengan jagad (segalanya) apapun yang sedang mengitari dan dihadapi sang aku atau manusia sebagai pribadi atau (individu). Kedua, hubungan bersifat horisontal yaitu hubungan bahasa dengan kerjasama antara manusia yang berakal budi bahasa menjadi pemeliharaan kerjasama.

Manusia sebagai makhluk individu menggunakan bahasa dalam dirinya sendiri dan menjadi milik pribadi yang sebenarnya, bahkan dalam keadaan berdiam diri (tidak berbicara) pun manusia menggunakan bahasa dalam pikiran dan perasaannya. Dalam keadaan sendirian, manusia berpikir mengenai kejadian-kejadian atau masalah dalam kehidupan, baik yang terjadi dalam dirinya sendiri maupun yang dialami oleh orang lain di sekitarnya, berpikir untuk mengambil suatu keputusan yang tepat, atau berkhayal tentang masa depan, dan lainnya. Semua itu tidak terlepas dari bahasa.

Sebagai makhluk sosial, manusia harus berinteraksi dengan manusia lain di sekitarnya. Bahasa merupakan dasar yang mutlak diperlukan bagi terwujudnya

kerjasama antara manusia dalam berbagai bidang kehidupan, antara lain bidang politik, pertanian, perekonomian, perindustrian, dan sebagainya.

Salah satu bentuk penggunaan bahasa sebagai dasar terwujudnya kerja sama terlihat pada spanduk kampanye calon legislatif (caleg). Menjelang pemilihan umum (pemilu) 2009 kegiatan kampanye semakin semarak karena pemilu tahun 2009 mempunyai perbedaan dengan pemilu pada periode sebelumnya. Perbedaan yang paling nampak antara lain dari segi tata cara memilih dan sistem perolehan suara. Pemilu sebelumnya dilaksanakan dengan cara mencoblos gambar partai dan wakil rakyat yang dipilih, tetapi pada pemilu tahun ini dengan cara mencontreng gambar partai dan wakil rakyat yang dipilih. Sistem perolehan suara pada pemilu 2009 juga berbeda dari pemilu sebelumnya. Pada pemilu sebelumnya caleg diangkat berdasarkan nomor urut di dalam partai, tetapi pada pemilu 2009 ini caleg diangkat berdasarkan suara terbanyak, caleg dipilih langsung oleh masyarakat.

Sistem seperti ini memungkinkan setiap caleg bersaing, tidak hanya antarpartai tetapi juga antarcalon dalam satu partai. Oleh karena itu, tidak ada cara lain kecuali benar-benar mengenalkan diri secara luas agar dapat terpilih nantinya. Beberapa langkah ditempuh calon anggota legislatif untuk menjalin kerja sama atau mencari dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat agar terpilih sebagai anggota legislatif. Berbagai macam media digunakan untuk mempromosikan diri pada khalayak luas. Salah satu media yang paling banyak digunakan para caleg, khususnya di kota Surakarta yaitu media spanduk.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 1086) dijelaskan bahwa spanduk adalah kain rentang yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui umum. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya spanduk yang terpasang hampir di setiap persimpangan dan sepanjang jalan di kota Surakarta mulai dari jalan-jalan utama sampai ke gang-gang sempit di pemukiman warga, semuanya terpasang spanduk calon legislatif.

Spanduk dinilai cukup efektif sebagai media untuk berkampanye karena dapat menyampaikan bermacam-macam informasi dan mudah dilihat masyarakat luas. Caleg dapat memasang foto, nama lengkap, gelar, nomor urut dan informasi lainnya dalam spanduk untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat. Caleg juga dapat mengajak atau mempengaruhi masyarakat agar mau memilihnya dengan kalimat-kalimat yang indah dan menarik perhatian, serta berbagai isi pesan yang bagus dalam spanduk tersebut.

Setiap caleg memiliki pikiran dan kreativitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, spanduk masing-masing caleg berbeda-beda pula. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi pola kalimat yang digunakan maupun isi pesan yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji wacana pada spanduk kampanye calon legislatif di kota Surakarta. Adapun judul penelitian ini adalah “Variasi Pola Kalimat dan Isi Pesan pada Spanduk Kampanye Calon Legislatif dalam Pemilu Tahun 2009 di kota Surakarta”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada wacana yang mengisi spanduk kampanye calon legislatif di kota Surakarta dalam pemilu tahun 2009 yang mulai dipasang sejak diizinkan kampanye terbuka sampai tanggal 6 April 2009. Spanduk ini dipilih dengan pertimbangan bahwa dari beberapa spanduk yang dipasang di tepi jalan-jalan raya, spanduk calon legislatif paling dominan. Pembatasan wilayah tersebut berdasarkan tempat ketika peneliti melakukan studi, yaitu di kota Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada dua perumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana variasi pola kalimat pada spanduk kampanye calon legislatif dalam pemilu tahun 2009 di kota Surakarta?
2. Apa saja isi pesan yang terdapat pada spanduk kampanye calon legislatif dalam pemilu tahun 2009 di kota Surakarta dalam berkomunikasi dengan khalayak luas?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pola kalimat pada spanduk kampanye calon legislatif dalam pemilu tahun 2009 di kota Surakarta.

2. Mengungkap isi pesan yang terdapat pada spanduk kampanye calon legislatif dalam pemilu tahun 2009 di kota Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dalam bidang linguistik karena dari penelitian ini dapat ditemukan beranekaragam variasi pola kalimat dan isi pesan yang terkandung pada masing-masing spanduk calon legislatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah bahan pertimbangan tentang kajian kalimat.
- b. Dalam pengajaran bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian tentang kalimat yang memanfaatkan media spanduk.